

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

a. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Salah satu produsen es krim ternama di Indonesia, Campina Ice Cream Industry Tbk telah berdiri selama lebih dari 50 tahun dan menawarkan berbagai barang yang secara konsisten memenangkan hati pelanggan. Inovasi yang tiada henti digunakan untuk menghasilkan barang-barang unik yang dibuat dari bahan-bahan berkualitas tinggi, higienis, dan alami yang menghadirkan kebahagiaan dan kesenangan. Tujuan kami adalah membantu pelanggan menjalani hidup yang lebih sehat dengan menggunakan bahan-bahan premium dalam es krim kami, yang memiliki manfaat bagi semua orang.

Pada tanggal 22 Juli 1972, Perseroan pertama kali didirikan dengan nama CV Pranoto. Nama Perseroan diubah menjadi “PT Campina Ice Cream Industry” pada tanggal 2 September 1994 dengan akta notaris No. 11 dari Sulaimansjah, S.H. Pada tanggal 19 Desember 2017, Perseroan kembali berganti nama menjadi “PT Campina Ice Cream Industry Tbk” melalui akta anggaran dasar Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn. No. 8. Dengan Surat Keputusan AHU No. 0020551.AH.01.02 TH.2017, tanggal 5 Oktober 2017, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengesahkan akta ini.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dilakukan sesuai dengan Akta Notaris No. 108 yang dibuat oleh Notaris Sitaesmi Puspadewi Subianto, S.H., M.KN. Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0044740 tanggal 22 Juli 2022, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah mengesahkan akta ini. Saham perseroan pertama kali diumumkan ke publik pada tahun 2017 dan dicatatkan sejak 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia.¹

b. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood merupakan suatu industri *Total Food Solutions* dengan aktivitas operasional yang meliputi semua

¹ *Strengthening Sustainability Fundamental* Perkuat Landasan Keberlanjutan, Laporan Tahunan 2022 *Annual Report*, hal 46-47

proses mekanisme produksi makanan, mulai dari pembuatan dan pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap jual di pasar. Indofood populer dengan industri yang mapan dan terkemuka di berbagai sektor usahanya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi sebagai berikut:²

- Produk Konsumen Bermerek (CBP) dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek diantaranya mie instan, minuman, penyedap makanan, dairy, nutrisi dan makanan khusus, serta makanan ringan.
- Bogasari Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.
- Agribisnis Kegiatan usaha utama grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan tebu dan karet serta tanaman lainnya.
- Distribusi Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup Distribusi mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

c. Mayora Indah Tbk.

Setelah mendirikan pabrik pertamanya di Tangerang pada tahun 1977, PT. Mayora Indah Tbk. (Perusahaan) membidik wilayah Jakarta dan sekitarnya. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi industri publik pada tahun 1990 dengan target pasar konsumen ASEAN setelah mampu memenuhi pasar Indonesia. Selain itu, mereka meningkatkan pangsa pasarnya di sejumlah negara Asia. Saat ini, produk perusahaan tersedia di lima benua. Faktanya, Stasiun Luar Angkasa Internasional membawa permen Kopiko selama mengorbit Bumi pada tahun 2017.

² *Resilience In The Midst Of Flobal challenges*, Laporan Tahunan 2022 Annual Report , Hal 7

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk sudah menunjukkan jika dirinya sebagai satu dari berbagai produsen makanan bermutu tinggi dan sudah memperoleh beragam *reward*, antara lain: “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, “*Best Listed Company*” dari *Berita Satu*, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*,” dari *Warta Ekonomi* dan banyak lagi penghargaan lainnya.³

d. Sekar Bumi Tbk.

Sekar Bumi pertama kali dibentuk bulan April tahun 1973 dan merupakan salah satu pelopor di sektor pengolahan udang beku di Indonesia. Slogan yang dimiliki adalah “*Quality Food, Quality Life*”, mewakili komitmen perusahaan guna menjamin mutu pada seluruh produk yang ditawarkan melalui pemilahan bahan baku dari supplier yang terpercaya dan mengelola berbagai produknya dengan selalui dimonitoring mutu yang ketat pada berbagai pabrik pengolahan yang telah bersertifikasi internasional. Kami sangat percaya apabila makanan yang bermutu dapat menambah mutu kehidupan secara menyeluruh, dan kepercayaan ini tercerminkan pada metode bisnis yang dijalankan.

Khususnya, Makanan Laut Beku Bernilai Tambah dan Makanan Olahan Beku merupakan produk makanan beku yang diproduksi Sekar Bumi. Kami memproduksi cumi-cumi, udang, ikan, dan produk laut lainnya dengan nilai tambah di bawah produk makanan laut beku yang memiliki nilai tambah. Kami menawarkan berbagai macam makanan olahan beku, seperti udang tempura, sosis, bakso ikan, dan dim sum. Selain itu, Sekar Bumi juga memproduksi kacang mete, udang, dan pakan ikan. Dengan merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, barang-barang tersebut dijual baik di dalam negeri maupun luar

³ PT. Mayora Indah Tbk., Laporan Tahunan 2022 *Annual Report* , Hal 16-17

negeri ke Amerika, Eropa, Australia, Jepang, Korea Selatan, dan negara Asia lainnya.⁴

e. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Dimulai sebagai bisnis keluarga pada tahun 1960an di bawah arahan Bapak Achmad Prawirawidjaja (almarhum), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perusahaan”) telah berkembang setiap tahunnya dan saat ini menjadi salah satu industri populer di sektor makanan dan minuman Indonesia . Perusahaan hanya memproduksi produk susu pada tahun-tahun pertama beroperasi dan diproses secara sederhana. Perusahaan mulai memperkenalkan teknologi pemrosesan dan pengemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material) dan UHT (Ultra High Temperature) pada pertengahan tahun 1970-an.

Pada tahun 1975, perusahaan mulai memproduksi produk minuman susu cair UHT untuk penggunaan komersial dengan merek "Ultra Milk". Tiga tahun kemudian, pada tahun 1978, mulai memproduksi minuman jus buah UHT dengan merek produk "Buavita", dan pada tahun 1981, mulai memproduksi minuman teh UHT dengan merek produk "Tea Kotak". Perusahaan telah memproduksi lebih dari 60 jenis produk minuman UHT hingga saat ini, dan masih berupaya memenuhi kebutuhan dan minat pelanggannya..

Industri ini dan Kraft General Food Ltd., AS, menandatangani perjanjian lisensi pada tahun 1981 untuk produksi dan pemasaran berbagai produk keju dengan merek produk "Kraft". Dengan menciptakan industri bersama PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang 30% sahamnya dimiliki Perseroan, kerjasama ini diperpanjang. Selain itu, bisnis tersebut telah diberikan hak distribusi tunggal untuk menjual barang-barang buatan PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002, Perseroan tidak lagi berperan sebagai distributor PT Kraft Ultrajaya Indonesia agar dapat fokus memasarkan produknya sendiri. Setelah itu, perusahaan melakukan penawaran umum saham pertamanya pada bulan Juli 1990 (disebut juga IPO). Selanjutnya, Perseroan memasuki industri Susu Kental Manis pada tahun 1994 untuk memperluas usahanya, dan di tahun 1995 mulai membuat susu bubuk (*Powder Milk*). Sejak tahun 2000 Perseroan

⁴ Sekar Bumi Tbk, Laporan Tahunan 2022 *Annual Report* , Hal 22-23

menjalankan kerjasama produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk membuat dan mempacking berbagai produk susu bubuk untuk bayi.⁵

f. Akasha Wira International Tbk

Dengan nama PT Alfindo Putrasetia, PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tahun 1985. Nama perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan; yang terbaru adalah pada tahun 2010, ketika PT Akasha Wira International Tbk diadopsi. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.⁶

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan atau fenomena dari data yang akan diteliti, sehingga mempermudah dalam penggambaran suatu keadaan dan mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen ke dependen secara signifikan. Penjelasan atas data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Berikut adalah hasil analisis

⁵PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”), Laporan Tahunan 2022 *Annual Report*, Hal 21

⁶PT Akasha Wira International Tbk, Laporan Tahunan 2022 *Annual Report*, hal 23

statistik deskriptif pada variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisari, Komite Audit, Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisari, Komite Audit, Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_M anajerial	30	,00	,49	,1183	,17030
Dewan_Komisa ris	30	2,00	8,00	4,1667	1,91335
Komite_Audit	30	2,00	3,00	2,9333	,25371
Kepemilikan_In stitusional	30	,00	,99	,5213	,33100
Kecurangan_L K	30	,00	1,00	,1333	,34575
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1, N sebagai sampel keseluruhan terdiri dari 30 data Observasi. Adapun penjelasan hasil per variabel yaitu:

- 1) Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1183 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17030. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial cenderung homogen atau memiliki sedikit varian (cenderung mengelompok).
- 2) Dewan Komisaris (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1667 dan nilai standar deviasi sebesar 1,91335. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan Dewan Komisaris cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).
- 3) Komite Audit (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25371. Maka

dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan Komite Audit cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).

- 4) Kepemilikan Institusional (X4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5213 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33100. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan Kepemilikan Institusional cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).
- 5) Kecurangan Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34575. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan Kecurangan Laporan Keuangan cenderung homogen atau memiliki sedikit varian (cenderung mengelompok).

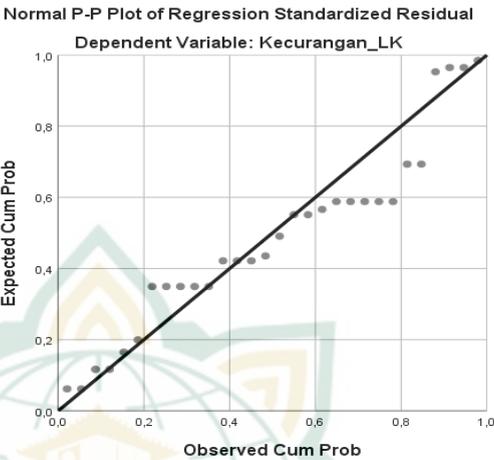
b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat data yang mengalami penyimpangan atau tidak sekaligus menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berikut ini hasil uji normalitas data, yaitu:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-Plot



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, penyebaran titik-titik terletak di sekitar garis diagonal dan mendekati garis diagonal, maka penyimpulan data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berikut hasil uji uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

Tabel 4.2
Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27267886
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27267886
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,054, maka $p > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent dengan syarat nilai nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan_Manajerial	.641	1,559
	Dewan_Komisaris	.964	1,037
	Komite_Audit	.638	1,569

Kepemilikan_Institusi onal	,909	1,100
-------------------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecurangan_LK

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikoloniaritas karena nilai keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil yang baik menunjukkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi dengan syarat nilai D-W berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW-Test), sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.710 ^a

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* sebesar 1,710. Maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,710 \leq +2$ yang berarti hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

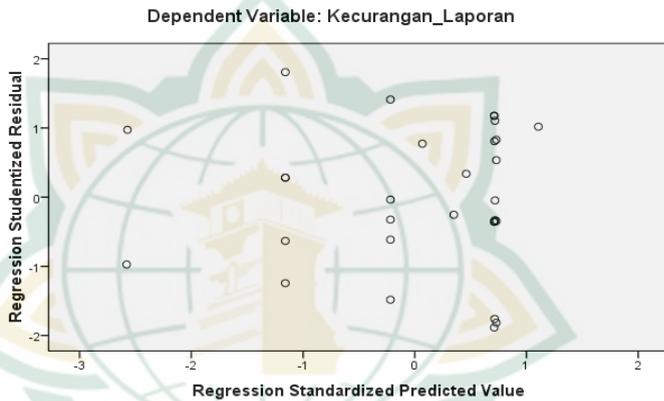
4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau mempunyai *variance* yang tetap. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola tertentu yang ada pada grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan gambar 4.2, hasil grafik *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. karena persebaran data pada gambar diatas menyebar dan tidak bergerombol pada satu area tertentu.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,536	,809		,662	,514
	Kepemilikan_Manajerial	-,446	,400	-,220	-1,117	,275
	Dewan_Komisaris	-,054	,029	-,297	-1,850	,076
	Komite_Audit	-,131	,269	-,096	-,487	,630
	Kepemilikan_Institusional	,497	,173	,476	2,876	,008

a. Dependent Variable: Kecurangan_LK

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,536 - 0,446 KM - 0,054 DK - 0,131 KA + 0,497 KI + e$$

Persamaan tersebut dapat di simpulkan seperti dibawah ini:

- 1) Nilai a = 0,536 merupakan nilai konstanta. Maka dapat diartikan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional ukuran perusahaan sama dengan nol maka besarnya kecurangan sama besar dengan yaitu 0,536.
- 2) Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar -0,446 menyatakan bahwa setiap variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1% maka akan menurunkan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,446% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 3) Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar -0,054 menyatakan bahwa setiap variabel Dewan Komisaris sebesar 1% maka akan menurunkan Dewan Komisaris sebesar 0,054% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.

- 4) Koefisien regresi Komite Audit sebesar -0,131 menyatakan bahwa setiap variabel Komite Audit sebesar 1% maka akan menurunkan Komite Audit sebesar 0,131% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 5) Koefisien regresi Kepemilikan Konstitusional sebesar 0,497 menyatakan bahwa setiap variabel Kepemilikan Konstitusional sebesar 1% maka akan menaikkan Kepemilikan Konstitusional sebesar 0,497% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara 0-1 memiliki arti semakin angka tersebut mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.278	.29368

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris, Komite_Audit, Kepemilikan_Manajerial

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,8%. sedangkan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen terdapat pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan syarat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df_1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = 30-5 = 25$ dengan signifikansi 0,05 ialah 2,76. Berikut merupakan hasil uji f yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress ion	1,310	4	,328	3,798	,015 ^b
	Residua	2,156	25	,086		
	Total	3,467	29			

a. Dependent Variable: Kecurangan_LK

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,798 dengan tingkat signifikansi 0,015. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,798 > 2,76$) dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan syarat berpengaruh secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana (n) berarti jumlah sampel dan (k) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = $30-4-1 = 25$

dengan signifikan 5% ialah 2,05954. Berikut merupakan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,536	,809		,662	,514
Kepemilikan_Manajerial	-,446	,400	-,220	-1,117	,275
Dewan_Komisaris	-,054	,029	-,297	-1,850	,076
Komite_Audit	-,131	,269	-,096	-,487	,630
Kepemilikan_Institusional	,497	,173	,476	2,876	,008

a. Dependent Variable: Kecurangan_LK

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel Kepemilikan Manajerial dapat diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,117 dan signifikansi sebesar 0,275, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,117 < 2,05954) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,275 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.
- b) Variabel Dewan Komisaris dapat diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,850 dan signifikansi sebesar 0,076, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,850 < 2,05954) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,076 > 0,05) dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Yang berarti variabel Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

- c) Variabel Komite Audit dapat diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,487 dan signifikansi sebesar 0,630, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,487 < 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,630 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Yang berarti variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.
- d) Variabel Kepemilikan Institusional dapat diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,876 dan signifikansi sebesar 0,008, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,876 > 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Yang berarti variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -1,117 dan signifikansi sebesar 0,275, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,117 < 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,275 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

Pemilik bisnis yang juga menjabat sebagai manajernya dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Kemungkinan berkurangnya konflik meningkat seiring dengan persentase kepemilikan manajerial karena pemilik yang mengelola bisnis akan sangat berhati-hati saat mengambil keputusan untuk menghindari kerusakan. Persentase kepemilikan manajerial yang kecil berarti semakin sedikit pemilik saham yang terlibat dalam menjalankan bisnis, sehingga akan menyebabkan lebih banyak konflik kepentingan dan peningkatan munculnya masalah keagenan.⁷

⁷ Intan Candradewi, Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5 (2016). Hlm. 3172-3173.

Hasil yang menunjukkan tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan karena kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bukan diakibatkan oleh besar kecilnya saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris saja, tetapi lebih diakibatkan oleh kemampuan dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Karena tindakan manajer akan menentukan jumlah keuntungan dan risiko yang mereka ambil secara pribadi, kinerja mereka akan lebih bertanggung jawab kepada perusahaan, terlepas dari tingkat kepemilikan saham manajerial. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul dalam bisnis yang manajerialnya memiliki sebagian besar saham.⁸

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Kristina Kardhianti dan Ceacilia Srimindarti (2022), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, mengindikasikan bahwa sebanyak apapun saham yang dimiliki oleh manajerial tidak dapat mengatasi kecurangan laporan keuangan.⁹ Penelitian ini sekaligus menolak hasil penelitian Andrian Budi Prasetyo (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.¹⁰

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Dewan Komisaris sebesar -1,850 dan signifikansi sebesar 0,076, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,850 < 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Yang berarti variabel Dewan

⁸ Tegar Rahardi, Andri Prastiwi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1 (2012). Hlm. 4.

⁹ Oktaviani Kristina Kardhianti, Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3 (2022).

¹⁰ Andrian Budi Prasetyo, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 11, No. 1 (2014).

Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

Dewan komisaris secara teoritis bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi perusahaan. Perusahaan tidak berada langsung di bawah kendali dewan komisaris. Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi keakuratan dan konsistensi laporan mengenai kinerja direksi. Oleh karena itu, peran dewan komisaris sangat penting dalam menyeimbangkan kepentingan prinsipal dalam suatu perusahaan.¹¹ Dewan komisaris yang lebih kecil akan lebih efisien dibandingkan dewan komisaris yang lebih besar dalam melaksanakan tugas pengawasan. Besarnya dewan komisaris dinilai akan mempersulit koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan sehingga kurang efektif dalam menjalankan tugasnya.¹²

Hasil penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa jumlah dari dewan komisaris tidak menjamin pengawasan lebih ketat untuk meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak atas seluruh aktivitas demi meningkatnya nilai dari pemilik dan meminimalkan kerugian yang mungkin saja muncul bagi pemilik di perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang beranggapan bahwa dewan komisaris sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi konflik yang terjadi. Dengan demikian, seberapa banyak jumlah dewan komisaris di perusahaan tidak secara efektif dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga tidak mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi.¹³

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alam Ashari Kurniawan et al. (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa

¹¹ Panky Pradana Sukandar, Rahardja, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3 (2014). Hlm. 2.

¹² Shierly Pricilia, dan Liana Susanto, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXII, No. 02 (2017). Hlm. 273.

¹³ Oktaviani Kristina Kardhianti, Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3 (2022).

banyak jumlah dewan komisaris di perusahaan tidak secara efektif dapat melakukan pengawasan terhadap dewan direksi dan belum mampu meningkatkan kinerja manajemen sehingga belum bisa untuk mengatasi masalah kecurangan laporan.¹⁴ Penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan Pratiwi Nila Sari dan Cahyadi Husadha (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan.¹⁵

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Komite Audit sebesar -0,487 dan signifikansi sebesar 0,630, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,487 < 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,630 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Yang berarti variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

Komite audit adalah salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris.¹⁶ Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang bekerja berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga Komite

¹⁴ Alam Ashari Kurniawan, Linda Y. Hutadjulu, Aaron M. A. Simanjuntak, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 15, No. 1 (2020).

¹⁵ Pratiwi Nila Sari dan Cahyadi Husadha, "Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, Vol. 16, No. 1 (2020).

¹⁶ Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17. 2 (2016). Hlm. 1093.

Audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut.¹⁷

Hasil yang menunjukkan tidak berpengaruhnya komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Ketika jumlah rapat komite audit semakin banyak maka tidak secara efektif dalam meminimalkan tindakan kecurangan pelaporan keuangan karena hasil rapat dari komite audit disampaikan kepada dewan komisaris, sehingga tergantung dari dewan komisaris melakukan tindak lanjut atas saran komite audit atau tidak. Pada akhirnya, ketika rapat komite audit banyak tetapi tidak ada tindak lanjut dari dewan komisaris maka rapat komite audit tidak akan efektif dalam mengatasi tindakan kecurangan pelaporan keuangan.¹⁸

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syafitri, Ermaya, Putra (2021) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁹ Sekaligus menolak hasil penelitian oleh Ni Kadek Yulik Tiapandewi, et all. (2020) yang menyatakan bahwa komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan.²⁰

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2022

¹⁷ Eka Lestari, Murtanto, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 2 (2017). Hlm. 100.

¹⁸ Andrian Budi Prasetyo, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 11, No. 1 (2014).

¹⁹ M.Syafitri, H.N.L Ermaya, A.M Putra, "Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Akunida*, Vol. 7, No. 1 (2021).

²⁰ Ni Kadek Yulik Tiapandewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, A. A. Putu Gede Bagus Arie Susandya, "Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan", *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 2 (2020).

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Kepemilikan Institusional sebesar 2,876 dan signifikansi sebesar 0,008, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,876 > 2,05954$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Yang berarti variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kecurangan Laporan Perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang mempunyai kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi memberikan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan.²¹

Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring pada manajemen lebih efektif. Sehingga, dapat dikatakan Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui mekanisme pengawasan secara efektif sehingga dapat mengatasi tindakan Kecurangan Laporan Keuangan.²²

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Mirza Afanin Riandani dan Evi Rahmawati (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.²³ Sekaligus menolak hasil penelitian oleh Syafitri, Ermaya, Putra

²¹ Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013", *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2 (2016).

²² Felicia Marsha, Imam Ghozali, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 6, No. 2 (2017). Hlm. 4.

²³ Mirza Afanin Riandani dan Evi Rahmawati, "Pengaruh Fraud Pentagon Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015/2017)", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (2019).

(2021) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.²⁴



²⁴ M.Syafitri, H.N.L Ermaya, A.M Putra, “Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Akunida*, Vol. 7, No. 1 (2021).